

## PENGARUH PENERAPAN POS PAUD KELILING TERHADAP PENINGKATAN APK PAUD DIDESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Enda Puspitasari

Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau

email: [enda.puspitasari@gmail.com](mailto:enda.puspitasari@gmail.com)

### ABSTRAK

Enda Puspitasari. Pengaruh Penerapan Pos Paud Keliling Terhadap Peningkatan Apk PAUD di desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu pengembangan Model POS PAUD Keliling. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh (1) data Dirjen PAUDNI 2012, Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD di Indonesia saat ini rata-rata 53,70%. APK Propinsi Riau 48,07% atau urutan 21 dari 33 Propinsi artinya dibawah rata-rata nasional. (2) Kebutuhan dana dalam pembentukan serta pelaksanaan pembelajaran AUD (Anak Usia Dini), (3) jumlah lembaga PAUD yang dikelola oleh pemerintah di Propinsi Riau, saat ini program pemerintah untuk mendirikan PAUD negeri yaitu TK Pembina Negeri baru sampai tingkat kecamatan, hanya melayani anak usia 4-6 tahun dan jumlahnya terbatas, serta belum semua kecamatan memiliki TK Pembina, (4) Lembaga PAUD yang ada saat ini dikelola oleh swasta dengan jumlah dana yang terbatas. Hal ini tentunya memerlukan sebuah model pelaksanaan PAUD yang efektif dan efisien baik dari segi pelaksanaan maupun pembiayaan. Dari hasil ujicoba terbatas, yaitu di RT 01 Desa Tarai Bangun dengan dua tempat proses pembelajaran terdapat peningkatan APK sebanyak 20 anak, maka diketahui respon masyarakat pada program ini termasuk sangat tinggi yaitu 84,07%, hal ini artinya masyarakat setuju dan merasa terbantu dengan adanya POS PAUD keliling ini.

Kata kunci, POS PAUD, APK PAUD

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan baik jasmani maupun rohani untuk perkembangan dan pertumbuhan anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003). Dari pengertian tersebut berarti PAUD merupakan dasar bagi pendidikan, hal ini sejalan dengan penelitian Bloom dkk (Depdiknas, 2004: v) yaitu, pada usia 0-4 tahun perkembangan intelektual seseorang akan mencapai 50%, usia 4-8 tahun mencapai 80% artinya bertambah 30 %, dan pada usia 8-18 tahun mencapai 100% atau bertambah 20 %. Dengan demikian jika kita menginginkan Sumber Daya Manusia yang cerdas dimulai dari usia dini.

Dari hasil laporan UNESCO tahun 2006 menyebutkan Indonesia merupakan Negara dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD terendah di Dunia bahkan di bawah rata-rata APK kelompok negara miskin. Dari data Dirjen PAUDNI 2012, APK PAUD di Indonesia saat ini rata-rata 53,70%. APK Propinsi Riau 48,07% atau urutan 21 dari 33 Propinsi artinya dibawah rata-rata Nasional. Hal ini tentunya sangat memperhatikan mengingat pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Karenanya pemerintah berkomitmen untuk

meningkatkan PAUD salah satunya dengan memasukkan PAUD dalam Sistem Pendidikan Nasional dan menargetkan 75% anak sudah mendapat layanan pendidikan dan perawatan anak usia dini pada tahun 2015 nanti.

Ada tujuh kebijakan strategis yang diambil oleh Dirjen PAUDNI, dari tujuh strategi tersebut, dua strategi yang dapat efektif dilaksanakan di Propinsi Riau, yaitu : (1) strategi mengintensifkan POS PAUD, (2) mengintegrasikan layanan PAUD dengan berbagai layanan yang ada dimasyarakat seperti posyandu dan BKB. Adapun alasannya adalah program Posyandu di Propinsi Riau telah berjalan dan telah banyak berdiri tetapi masih sedikit yang terintegrasi dengan PAUD terutama Posyandu di daerah pedesaan, selain itu masyarakat sudah sangat familier dengan Posyandu, dan terakhir program ini dapat dilakukan oleh masyarakat termasuk Perguruan Tinggi. Jika strategi ini terealisasi tentunya merupakan kesempatan besar untuk mensosialisasikan PAUD pada masyarakat sehingga APK PAUD akan meningkat.

Menurut UU No 20 tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 Ayat 14 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Artinya bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun untu di Indonesia, sedangkan secara Internasional yang dikatakan anak usia dini yaitu anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun (www.naecy.org).

Penyelenggaraan PAUD dapat dilakukan (1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal; (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK, RA atau bentuk lain yang sederajat; (4) Jalur pendidikan non Formal : KB,TPA, atau bentuk lain yang sederajat; (5) pendidikan anak usia dini jalur informal : pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (UU No 20 Tahun 2003 pasal 28). Dari undang-undang tersebut berarti pendidikan anak usia dini juga dapat diselenggarakan oleh masyarakat dengan mengintegrasikan PAUD kedalam Posyandu atau BKB dan masuk dalam jalur pendidikan nonformal dan biada disebut dengan POS PAUD.

Pos PAUD sebagai salah satu bentuk Satuan PAUD Sejenis (SPS). Pos PAUD adalah bentuk layanan PAUD yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu yang pengelolaannya di bawah pembinaan pemerintah desa/kabupaten (Depdiknas, 2011 : 2). Penyelenggaraannya dilakukan dengan menggunakan prinsip : Prinsip Mudah, Murah dan Bermutu.

Pelaksanaan PAUD berbeda dengan jenjang pendidikan lain. Media Pembelajaran pada PAUD merupakan media konkrit hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak yang disampaikan oleh Piaget (Ria,2011: 25), bahwa anak usia 2-7 tahun berada dalam masa Pra Operasional. karakteristik anak dalam tahap ini yaitu anak belum dapat berfikir abstrak tetapi hanya dapat memahami sesuatu melalui benda-benda konkrit. Dengan demikian media yang digunakan oleh anak agar dapat belajar dengan baik yaitu dengan menggunakan media manipulatif yaitu media yang dapat disentuh, didengar,

dirasakan serta dapat dimanipulasi oleh anak, salah satu media tersebut adalah APE (Alat Permainan Edukatif).

Salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu anak belajar melalui bermain. Bermain merupakan pekerjaan bagi anak, apa yang dilakukan anak semuanya adalah bermain, hal ini karena bermain adalah sesuatu yang menyenangkan, tanpa paksaan, serta bebas untuk memilih. Dalam memenuhi prinsip pembelajaran, karakteristik berfikir anak, serta media yang dibutuhkan anak, tentunya memerlukan biaya yang lebih tinggi daripada jenjang pendidikan yang lain, meskipun tidak semua media harus dibeli tetapi dapat diambil dari bahan alam, atau dibuat sendiri oleh guru.

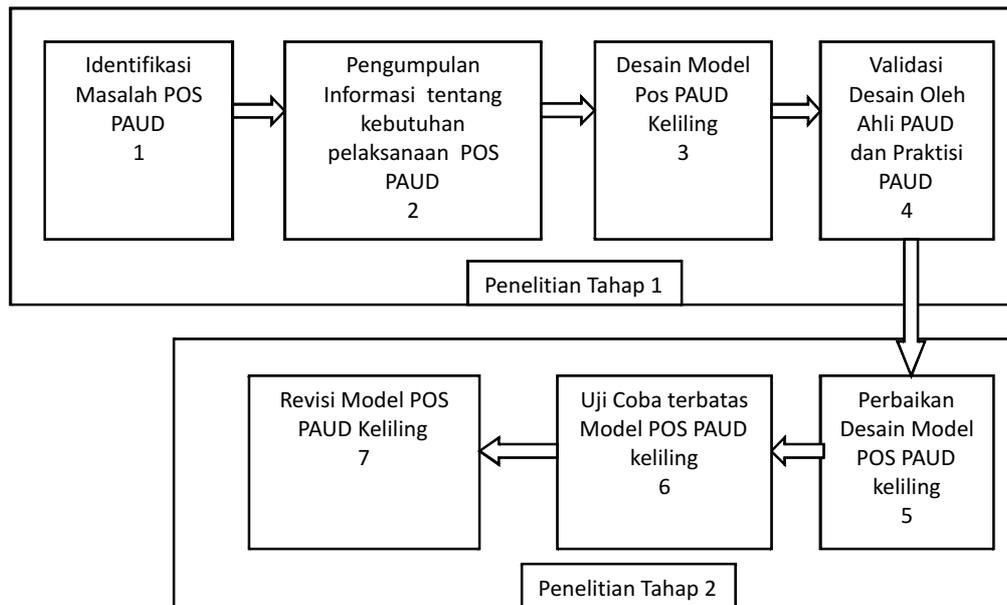
Dengan kebutuhan dana dalam pembentukan serta pelaksanaan pembelajaran AUD serta rendahnya APK PAUD di Propinsi Riau berbanding negatif dengan jumlah lembaga PAUD yang dikelola oleh pemerintah di Propinsi Riau, saat ini program pemerintah untuk mendirikan PAUD negeri yaitu TK Pembina Negeri baru sampai tingkat kecamatan, hanya melayani anak usia 4-6 tahun dan jumlahnya terbatas, serta belum semua kecamatan memiliki TK Pembina. Lembaga PAUD yang ada saat ini dikelola oleh swasta dengan jumlah dana yang terbatas. Hal ini tentunya memerlukan sebuah model pelaksanaan PAUD yang efektif dan efisien.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu Pengembangan POS PAUD Keliling, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan metode *riset and development* dengan 7 langkah penelitian yang dibagi dalam 2 tahapan. Penelitian tahap 1 sampai dengan validitas desain produk oleh ahli, dan pada penelitian tahap 2 ini akan membuat alat serta uji coba POS PAUD Keliling.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Riset and Development dengan memodifikasi langkah utama dari Sugiyono (2006 : 409). Adapun rancangan penelitiannya sebagai berikut:

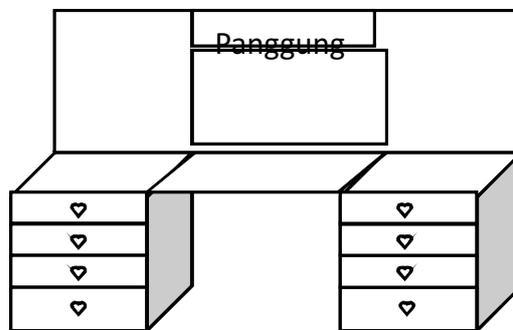


Gambar 1 : Rancangan Penelitian

**Langkah Penelitian**

Pada penelitian ini langkah pertama yang dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian tahap dua pada gambar satu, yaitu perbaikan

desain produk. pada penelitian sebelumnya hasil penelitian adalah membuat desain produk yang serta buku petunjuk penggunaanya. Pada tahap ini peneliti melakukan pembuatan produk dengan desain sebagai berikut :



Gambar 2 : Desain Produk Pos PAUD Keliling

Hasil dari pembuatan produk Gerobak POS PAUD Keliling sebagai berikut :



Gambar 3 : Hasil Pengembangan Produk Pos PAUD Keliling

Dari laci-laci yang tersedia pada gerobak ini diisi dengan APE (Alat Permainan Edukatif) sebagai berikut :



Gambar 4 : APE Pos PAUD Keliling

Untuk mempermudah membawa APE, maka gerobak ini dibuat dengan bahan yang ringan, sehingga guru dapat dengan mudah membawa dengan menggunakan motor. Adapun bahan yang digunakan adalah : Kayu dan triplek. Untuk Spesifikasi dari gerobak POS PAUD Keliling, sebagai berikut :

**Rangka** : terbuat dari kayu dan triplek dengan ukuran : Panjang : 115 cm , lebar : 40 cm, dan Tinggi : 60 cm, serta Berat : 11 Kg.

**Laci** : terbuat dari kayu dan triplek sebanyak 7 laci dengan ukuran : Panjang : 39 cm, Lebar : 34,5 cm, dan Tinggi : 6 cm, serta Berat : 1,4 Kg

**Panggung Boneka** terbuat dari triplek dan kayu, dan dapat dilipat dua, agar mudah dalam membawa. Adapun ukurannya sebagai berikut : Panggung keseluruhan : Panjang : 115 cm, Lebar : 2 Cm, dan Tinggi : 90 cm, serta Berat : 3,2 Kg.

Lubang panggung : Panjang : 55 cm, lebar 40 cm

**APE** : APE yang digunakan berbagai macam baik dari bahan alam, maupun yang buatan pabrik. Berat dari masing-masing tergantung dari jenis APE.

Adapun langkah-langkah membawa gerobak POS PAUD Keliling adalah sebagai berikut :

1. Menurunkan semua laci dan panggung boneka
2. Menaikkan rangka gerobak terlebih dahulu ke atas motor
3. Menaikkan laci yang berisi APE pada tempat yang tersedia pada gerobak
4. Memasang panggung boneka pada tempat yang tersedia dengan dilipat dua.
5. Motor siap berangkat.

Setelah pembuatan perangkat POS PAUD Keliling, maka langkah selanjutnya adalah melakukan ujicoba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan di RT 0, RW 02 Dusun 03, Desa Tarai Bangun. Dengan mengambil dua lokasi belajar, yaitu di Masjid Arafah dan salah satu rumah warga yang bersedia. Untuk melihat respon masyarakat, maka disebarkan angket kepada wali murid

sebanyak 20 orang. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus persentase.

#### Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dari Anas Sujiono (2005 : 43) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f = Frekuensi

N = Number of case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Dengan kriteria sebagai berikut :

81%-100% = Sangat Tinggi

61%-80% = Tinggi

41%-60% = Sedang

21%-40% = Rendah

00%-20% = Sangat Rendah

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan uji coba yang telah dilakukan, dimulai dari membawa gerobak POS PAUD Keliling. Guru POS PAUD Keliling dapat menaikkan gerobak dengan mudah ke atas motor tanpa bantuan, meskipun gurunya adalah seorang wanita. Seorang wanita normal dapat mengangkat benda lebih dari 10 kg, seperti yang dikutip dari Parenting.co.id bahwa wanita hamil sebaiknya tidak mengangkat benda lebih dari 10 kg, artinya wanita normal dapat mengangkat lebih dari 10 kg. Dari gerobak POS PAUD Keliling, yang paling berat adalah rangkanya, yaitu 11 kg. Dengan demikian guru dapat mengangkat dan menaikkan gerobak ke atas motor, dengan tahapan yang telah ditentukan.

Selain gerobak POS PAUD Keliling, sangat penting adalah APE (Alat Permainan Edukatif

sebagai alat untuk menstimulasi perkembangan anak. APE yang disediakan APE yang terbuat dari pabrik, maupun menggunakan bahan Alam, sebagaimana yang tercantum dalam baan ajar penguatan pembelajaran untuk PAUD Baru (Depdikbud, 2014), bahwa APE untuk pembelajaran di PAUD dapat menggunakan bahan alam. Kelemahan dari POS PAUD keliling adalah APE *Outdoor* (Luar Ruangan). APE *Outdoor* belum dapat disediakan secara permanen, hal ini dikarenakan banyak faktor yaitu dana, dan tempat meletakkan APE *Outdoor*. meskipun demikian APE Door dapat menggunakan bahan yang telah ada seperti pelepah pinang, dan ayunan yang diletakkan diatas pohon, sebagai mana yang

tercantum dalam yang tercantum dalam baan ajar penguatan pembelajaran untuk PAUD Baru (Depdikbud, 2014), bahwa APE bisa apa saya yang dapat mengembangkan 5 aspek perkembangan anak.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada ujicoba di Pos PAUD Keliling tidak berbeda dengan PAUD yang ada, yaitu mengikuti langkah-langkah sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD, dimana langkah yang dilakukan yaitu :

Dari hasil uji coba yang dilakukan di dua tempat, maka peserta didik yang datang untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu sebanyak 20 anak. dengan data sebagai berikut :

Tabel 1. Data Peserta didik Pos PAUD Keliling

No	Usia Anak	Jumlah Anak
1	Usia 2-3 tahun	2
2	Usia 3-4 tahun	4
3	Usia 4-5 tahun	8
4	Usia 5-6 tahun	6
Jumlah		20

Untuk melihat respon dari orang tua murid terhadap program, maka disebarakan angket dengan 9 pernyataan kepada 20 orang tua, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Respon responden terhadap program POS PAUD Keliling

NO	Pertanyaan / Pernyataan	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
1	PAUD (TK dan Playgroup) penting untuk pendidikan anak saya	0 %	70 %	30 %
2	Biaya PAUD (TK dan play group) sekarang tinggi	10 %	45 %	45 %
3	Jika ada biaya PAUD yang murah saya akan memasukkan anak saya ke PAUD tersebut	0 %	40 %	60 %
4	Seharusnya pemerintah menyediakan biaya pendidikan PAUD yang murah dan bermutu	0 %	35 %	65 %
5	Saya senang jika program ini berlanjut	0 %	45 %	55 %
6	jika program POS PAUD keliling ini rutin diadakan, maka akan membantu masyarakat sekitar	0 %	50 %	50 %
7	Jika POS PAUD ini didaftarkan kedinas pendidikan akan lebih baik	0 %	35 %	55 %
8	Meskipun pembelajarannya diadakan di tempat yang terbatas, tetapi anak senang	0 %	50 %	50 %
9	Jika program ini terdaftar didinas dan diakui seperti PAUD (TK dan Play Group) saya mau memasukkan anak saya ke program ini	0 %	40 %	60 %

Dari tabel diatas diketahui, 70 % wali murid merasa penting PAUD untuk anaknya dan 30 % merasa sangat penting. 10 % wali murid merasa biaya PAUD tidak tinggi, akan tetapi 45 % merasa tinggi dan 45 % setuju kalau sekarang biaya masuk PAUD tinggi. 60 % sangat setuju biaya yang murah masuk PAUD dan ingin memasukkan ke PAUD tersebut, dan 40 %nya setuju. Sebanyak 55 % sangat setuju dengan adanya POS PAUD Keliling dan 45% setuju. Sebanyak 50 % sangat setuju bahwa POS PAUD Keliling akan membantu

masyarakat dan 50 % setuju. Sebanyak 55 % sangat setuju jika POSPAUD Keliling didaftarkan ke Dinas Pendidikan, dan sebanyak 60 akan memasukkan anaknya ke POS PAUD Keliling jika terdaftar didinas pendidikan. Meskipun tempat pelaksanaan Pos PAUD keliling terbatas, tetapi wali murid 50 % sangat setuju bahwa anaknya senang dengan kegiatan ini, dan 50 % lainnya setuju.

Hasil analisis data respon wali murid, dapat dilihat dari data berikut :

Tabel 2. Respon responden terhadap program POS PAUD Keliling

NO	Pertanyaan / Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Aktual	Persentase
1	PAUD (TK dan Playgroup) penting untuk pendidikan anak saya	60	46	76,67 %
2	Biaya PAUD (TK dan play group) sekarang tinggi	60	47	78,33 %
3	Jika ada biaya PAUD yang murah saya akan memasukkan anak saya ke PAUD tersebut	60	52	86,67 %
4	Seharusnya pemerintah menyediakan biaya pendidikan PAUD yang murah dan bermutu	60	53	88,33 %
5	Saya senang jika program ini berlanjut	60	51	85 %
6	jika program POS PAUD keliling ini rutin diadakan, maka akan membantu masyarakat sekitar	60	50	83,33 %
7	Jika POS PAUD ini didaftarkan kedinas pendidikan akan lebih baik	60	53	88,33 %
8	Meskipun pembelajarannya diadakan di tempat yang terbatas, tetapi anak senang	60	50	83,33 %
9	Jika program ini terdaftar didinas dan diakui seperti PAUD (TK dan Play Group) saya mau memasukkan anak saya ke program ini	60	52	86,67 %
	Jumlah	540	454	84,07%

Dari tabel diatas diketahui, bahwa respon masyarakat termasuk kategori sangat tinggi, yaitu 84,07%, sedangkan untuk persentase terendah adalah pernyataan bahwa PAUD penting bagi anak mereka. Meskipun pernyataan dengan persentase terendah, akan tetapi hal ini masih termasuk kategori tinggi. Sedangkan skor terendah tertinggi adalah pemerintah menyediakan pendidikan murah dan bermutu dan POS PAUD ini dapat didaftarkan kedinas pendidikan dengan persentase 88,33 %. Artinya masyarakat sangat ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang murah dan bermutu. Hal ini dapat dilakukan pemerintah dengan membina POS PAUD, sebagaimana

prinsip pelaksanaan POS PAUD yaitu mudah, murah dan bermutu (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011: 6).

#### SIMPULAN

Penyelenggaraan Pos PAUD keliling dapat meningkatkan APK, sebanyak 20 anak di RT 01 RW 02 Dusun 03 Desa Tarai Bangun. Dan respons wali murid terhadap pelaksanaan POS PAUD Keliling sangat tinggi, artinya masyarakat sangat terbantu dalam pendidikan putra dan putri mereka dan berharap dapat direspon positif oleh pemerintah setempat.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Anas Sujiono. 2005. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Depdikbud.2014. Bahan Ajar Penguatan Pembelajaran Untuk PAUD Baru. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas.2004. *Laporan Eksekutif Seminar Dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta 6-12 Oktober 2004*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan POS PAUD*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Morrison George S.2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks
- Novan Ardi Wiyani dan Banarwi. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Ria Novianti.2011. *Aseesmen Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Riau Press
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [www.naacy.org](http://www.naacy.org)
- [www.Parenting.co.id](http://www.Parenting.co.id)